

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

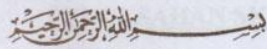
*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : MUHAMMAD RIDHO
NPM : 1405170202
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIDHO
NPM : 1405170202
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan (C/B) Lulus Yudisium, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM-PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si)

(M. FAHMI, SE., M.Si, Ak)

Pembimbing

(SURYA SAMPANA, SE., MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E, MM, M.SI

ADE GUNAWAN, S.E, M.SI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO
NPM : 1405170202
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2018

Pembimbing Skripsi



SURYA SANJAYA, SE, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. HANURI, SE, M.M, M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SURYA SANJAYA, SE, MM

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO
NPM : 1405170202
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/08/2018	perbaikan hasil tulisan pembalasan harus sesuai dengan hasil penelitian		
20/08/2018	perbaikan penelitian di dalam pembahasan dalam masalah sebelum sebagai lingkaran kembar		
27/09/2018	perbaikan kemampuan ke-5		
14/10/2018	Selamat di bimbingan ACC dan terimakasih		

Dosen Pembimbing

SURYA SANJAYA, SE, MM

Medan, September 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIDHO
NPM : 1405170202
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ²⁰.....⁻⁰³..... 2019

Pembuat Pernyataan


MUHAMMAD RIDHO

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Muhammad Ridho, NPM : 1405170202, Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.2018. Skripsi

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan telah menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut Mulyadi, yaitu : Struktur yang memisahkan tanggung jawab (pemisahan fungsi), Sistem wewenang dan prosedur pencatatan (otorisasi), Praktik yang sehat, Karyawan yang mutunya Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dimana data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang dilakukan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasan adanya dari salah satu unsur sistem pengendalian intern, dimana perusahaan atas praktik yang sehat masih belum berjalan dengan baik sehingga terjadinya penyelewengan data yang dapat merugikan perusahaan.

Kata Kunci : Sistem, Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berlangsung pada April 2018 sampai dengan selesai Selain itu juga sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama mengerjakan penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang besar. Sehingga penulis mendapatkan banyak pembelajaran untuk mengenal aktivitas di dunia kerja. Selain itu, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu , penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua yaitu kepada ayah saya Erwin dan Ibu saya Risma Farida yang memberikan banyak dukungan berupa materi, doa, dan juga semangat kepada saya sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, SE, MM selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar , SE, Ak, M.Si, CA, CPAI selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu untuk memberikan bimbingan selama proses penyelesaian Skripsi ini
7. Seluruh keluarga besar, yang telah memberikan ilmu dan semangat sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini.
8. Sahabat penulis yaitu Ridho Naresya dan Surya Dana Wintana yang telah menemani selama membuat Proposal ini, dan memberikan semangat juga kepada saya.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga laporan magang ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, September 2018

Penulis

CHAIRUL IMAM
1405170027

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan. Salah satunya tujuan umum perusahaan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, melancarkan aktivitas perusahaan, serta mencapai pertumbuhan yang maksimal. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus masalah-masalah yang selalu timbul khususnya dibidang pagedaliannya.

Dalam kegiatannya, perusahaan ini memerlukan investasi yang besar seperti untuk biaya pembukuan perkebunan baru, pendirian suatu pabrik dan pemasaran. Dalam mencapai tujuan perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus menyusun rencana kerja dan anggaran biaya yang terperinci agar tujuan dapat dicapai. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan dana perusahaan untuk membiayai pelaksanaan rencana kerja tersebut.

Maka dari itu perusahaan harus memperkirakan suatu anggaran biaya yang sangat terperinci, dimana biaya atau anggaran berhubungan erat dengan kas masuk dan keluar. Didalam perusahaan Kas merupakan aktiva paling lancar dan paling sering berubah dalam neraca akuntansi, Hampir setiap transaksi di perusahaan dengan pihak lain selalu berkaitan dengan kas baik kas penerimaan ataupun kas pengeluaran. Dimana pada umumnya pengeluaran kas pada perusahaan digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Pengeluaran kas

sering terjadi persilihan, maka dari itu hal ini bisa terjadi pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) karena memiliki jumlah transaksi yang banyak serta nilai yang sangat bervariasi, oleh karena itu perlu ada nya pengawasan pada pengeluaran kas pada perusahaan untuk mengurangi kecurangan.

Sistem pengendalian internal pengeluaran kas merupakan suatu catatan atas biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Transaksi yang digunakan biasanya berupa uang tunai ataupun uang giral. Untuk itu perlu disusunnya suatu anggaran yang terperinci untuk mengenai besarnya pengeluaran pada kas, oleh karena itu pengeluaran kas harus dilakukan pengendalian dan pengawasan yang baik atas pengeluaran kas agar tidak terjadinya kerugian terhadap kas yang ada. Untuk itu diperlukan pengkajian ulang secara teratur dan berkesinambungan agar prosedur-prosedur dapat dijalankan dengan baik, tertib dan benar. Proses ini dilakukan oleh pemeriksa intern dan independen. Pengendalian yang efektif dapat dicapai dengan membentuk bagian verifikasi untuk menjaga pengendalian intern.

Oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan kas pada milik perusahaan. Manajemen terhadap kas juga bertanggung jawab atas pembuatan perencanaan, melakukan prosedur atau otorisasi serta menetapkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian internal

Apabila penyusunan rencana dan tujuan organisasi/perusahaan telah selesai, selanjutnya manajemen akan memerintahkan agar rencana-rencana tersebut dilaksanakan. Pengendalian internal kas pada PT Perkebunan Nusantara

III (Persero) medan merupakan suatu aktivitas penting yang perlu dilakukan, aktivitas ini perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh seorang manajer dalam rangka penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian intern. Kas yang ada di perusahaan maupun yang tersimpan di bank merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Semakin besar jumlah kas berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya namun, saldo kas yang terlalu besar juga kurang baik bagi perusahaan. Terlebih lagi kekosongan kas. Pengendalian kas harus dilakukan secara optimal karena kas memegang peranan yang sangat penting dalam suatu aktivitas dan kegiatan yang ada di perusahaan, dengan pengertian bahwa harus ada keseimbangan yang jelas antara jumlah kas yang tersedia dengan besarnya pengeluaran yang digunakan sebagai pembiayaan tersebut.

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat maka seringkali jumlah pengeluaran kas diperbesar dan selisihnya digelapkan.. Jadi bukan sistemnya yang tidak bagus, melainkan kontrol atas sistem tersebut yang dirasakan sangat minim. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pengendalian internal bukan sekedar struktur pelengkap semata namun lebih dari itu dapat diharapkan peranannya agar perusahaan dapat beroperasi secara sehat dan handal..

Dengan melihat fenomena tentang aktivitas pengendalian terlihat bahwa risiko yang terjadi dengan tindakan sengaja atau tidak sengaja berhubungan dengan transaksi yang dapat menghambat pengendalian intern pengeluaran kas serta mengakibatkan organisasi kerugian. Pengawasan dibidang keuangan perlu

mendapatkan perhatian yang khusus, sebab masalah keuangan mempunyai arti yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Seperti halnya yang terjadinya di perusahaan, tidak adanya nomor urut yang tercetak oleh karena itu pengawasan terhadap kas harus mendapat perhatian yang khusus agar dana atau kas yang dimiliki perusahaan terhindar dari tindakan-tindakan yang bersifat merugikan, seperti adanya penyelewengan baik pada saat penerimaan maupun pada saat pengeluaran kas.

Setelah itu tidak adanya tanda tangan persetujuan oleh staff yang berwenang sehingga ini tidak sesuai dengan struktur organisasi dari sistem pengendalian internal perlu dirancang dengan baik yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan

. Disamping itu dengan adanya pengawasan terhadap kas yang baik diharapkan dana atau kas yang dimiliki perusahaan bisa dipergunakan secara efektif dan efisien. Dari uraian diatas, dapat dilihat betapa pentingnya Pengendalian Internal terhadap pengeluaran kas bagi perusahaan sehingga penulis termotivasi untuk menulis skripsi dengan judul “ Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah dari latar belakang, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak tercetaknya nomor urut yang valid

2. Tidak adanya tanda tangan persetujuan oleh SEVP bidang SDM&umum di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah unsur Sitem pengendalian internal pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan unsur sistem pengendalian intenal pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah efektif ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan adari penelitian ini mengenai sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT.Perkebunan Nusantara (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa apakah unsur Sistem pengendalian internal pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan unsur sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan media dan sarana untuk belajar memecahkan suatu masalah dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman teori Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas serta pelaksanaannya
2. Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan sehubungan dengan pengendalian intern pengeluaran kas serta sebagai masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan Sistem Pengendalian dengan benar yang sesuai dengan SPI
3. Sebagai bahan masukan bagi yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai masalah pengendalian internal pengeluaran kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian sistem pengendalian intern

Menurut Mulyadi (2002:165), definisi sistem pengendalian intern terdapat beberapa konsep dasar, yaitu:

- a) Sistem Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri, bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
- b) Sistem Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
- c) Sistem Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan

pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2013:95), definisi sebagai berikut

Sistem Pengendalian intern menurut COSO adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian intern berisi suatu proses yang dijalani oleh orang, yang diharapkan dapat memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2002:165), menambahkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah “memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.”

COSO , menambahkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dengan adanya pengendalian intern dapat menghasilkan keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut IAI (2001 : 319.16) :

“Pengawasan intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengawasan intern entitas. Kemungkinan pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengawasan intern. Hal ini mencakup keyakinan bahwa pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah dan bahwa pengawasan intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana. Disamping itu, pengawasan dapat tidak efektif karena adanya kolusi di antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengawasan intern”.

Selanjutnya menurut IAI (2001 : 319.17) : **“faktor lain yang membatasi pengawasan intern adalah biaya pengawasan intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengawasan tersebut”.**

Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengawasan intern adalah sebagai berikut:

1. **Kesalahan Dalam Pertimbangan**

Seringkali manajemen dan personil lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengawasan yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personil atau dalam system dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi

Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengawasan intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengawasan intern yang dirancang

4. Pengabaian Oleh Manajemen

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengawasan intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengawasan intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengawasan intern.

Pengawasan intern mempunyai pengertian yang luas maupun yang sempit, pengawasan intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (cross footing), maupun penjumlahan menurun (footing). Sedang dalam pengertian luas, pengawasan intern tidak hanya sebagai pengecekan penjumlahan saja, tetapi juga meliputi semua prosedur dan media alat-alat yang digunakan oleh manajemen dalam

mengendalikan aktivitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001:319.2 paragraf 06), dijelaskan bahwa :

“Pengawasan intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- 1. Keandalan pelaporan keuangan**
- 2. Efektifan dan efisiensi operasi**
- 3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.**

Menurut tujuannya, pengawasan intern dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Pengawasan intern akuntansi (internal accounting control), merupakan bagian dari pengawasn intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengawasan intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya.
2. Pengawasan intern administrasi (internal administrative control), meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipenuhinya kebijakan manajemen.

c. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Untuk melaksanakan sistem pengendalian dalam mencapai tujuan pokok, sistem pengendalian intern suatu perusahaan terdiri dari unsur- unsur tersebut

- 1) Struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas Struktur organisasi merupakan kerangka (frame work) dalam pembagian tanggung jawab fungsional pada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan utama perusahaan.
- 2) sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan upaya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan,uang, pendapatan dan biaya dalam suatu organisasi, setiap transaksi biaya hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pihak yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. sehingga dalam organisasi harus dibuat suatu system yang mengatur pembagian wewenang untuk setiap otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi Pada pembagian wewenang tanggung jawab fungsional dan pada system wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana

dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik –praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, system otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat perlu ditunjang dengan sumberdaya manusia yang melaksanakan. unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian yang sangat penting.

d. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Suatu sistem dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila sistem tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dan tujuan organisasi dalam membangun sistem tersebut dapat tercapai. Setiap perusahaan menghendaki agar sistem yang di bangunnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun kenyataannya ada beberapa hal yang menyebabkan sistem tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam menerapkan sistem tersebut atau dikarenakan sistem yang digunakan tidak sesuai dengan aktivitas perusahaan.

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Selain itu menurut Al. Haryono Yusuf (1992;4) keuntungan sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya efisiensi operasi
2. Melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan pencurian
3. Menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.”

Dari kutipan tersebut diatas disebutkan bahwa salah satu keuntungan yang diperoleh dari suatu pengendalian intern yang dirancang dengan baik yaitu dapat melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian. Dalam hal ini aktiva tersebut adalah berupa kas.

Pengertian Efektifitas menurut Drs. Sanyoto Gondodiyoto (2007:277) adalah : **“untuk memperoleh informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis seperti penyampaian informasi dengan benar, konsisten, dapat dipercaya dan tepat waktu”**.

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan bagi manajemen dalam menilai apakah sistem yang ada telah berjalan dengan efektif. Efektifitas dimaksudkan bahwa produk akhir suatu kegiatan (operasi) telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun target batas waktu. Dari pengertian di atas kita dapat menilai efektifitas sistem dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, dan target batas waktu.

Selain itu, Wilkinson, Cerullo, Raval and Wong On Wing (2000:350) menyatakan bahwa kriteria-kriteria yang perlu diperoleh untuk menilai apakah sistem yang ada, atau yang akan dibuat, efektif dan efisien adalah sebagai berikut :

1. Relevant

Suatu sistem informasi mempunyai kemampuan pemrosesan terbatas. Jadi hanya data yang relevan dengan kebutuhan sekarang atau masa depan perusahaan.

2. Capacity of system

Suatu perusahaan harus memiliki kapasitas produksi yang memadai untuk menghadapi persaingan yang dihadapi perusahaan luar maupun dalam menghadapi kegiatan operasi sehari-hari pada kapasitas yang penuh (full capacity).

3. Efficient

Istilah efisiensi mengacu pada hasil yang dicapai dengan kumpulan sumber daya tertentu. Sistem konversi data yang efisien pada umumnya menghasilkan laju konversi yang tinggi dengan biaya yang wajar.

4. Timeliness

Bila konversi data yang dilakukan secara tepat waktu, catatan dalam basis data dijaga selalu mutakhir. Jadi makin banyak informasi berguna yang dapat disediakan bagi para pemakai.

5. Accessibility

Dalam hal ini suatu sistem harus berfungsi dalam memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi para pengguna sistem tersebut.

6. Flexibility

Kebanyakan perusahaan sangat sering mengalami perubahan. Oleh karena itu sangatlah penting agar sistem konversi data mampu menghadapi perubahan-perubahan ini secara lances, efektif dan mampu melayani berbagai kebutuhan penggunanya.

7. Accurate

Untuk meyakinkan data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem konversi data membutuhkan tindakan pengendalian yang handal.

8. Reliability

Produk dari suatu sistem harus dapat diandalkan. Informasi yang dihasilkan melalui suatu sistem harus dapat diandalkan dalam hal ketelitian yang tinggi dan sistem ini sendiri harus berperan secara efektif, bahkan pada saat alat-alat sudah tidak dioperasikan.

9. Security of system

Suatu sistem dapat lebih meyakinkan dan dapat lebih memberikan rasa aman untuk pengguna sistem tersebut, maka sistem konversi data membutuhkan tindakan-tindakan pengamanan yang memadai.

10. Economics

Seluruh komponen dari sistem harus dapat memberikan sumbangan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan termasuk juga didalamnya semua laporan, pengendalian, mesin dan lain-lain yang tergolong dalam suatu sistem.

11. Simplicity

Sistem yang terlihat sederhana sehingga semua struktur operasinya dapat diikuti dengan mudah.

Dengan adanya kriteria-kriteria di atas akan memudahkan manajemen dalam menentukan apakah sistem yang berjalan saat ini atau sistem yang akan dibangun nanti dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga

tujuan perusahaan dapat terpenuhi dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif, dan kegagalan dari sistem dapat dihindari.

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan “laba”, dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari dalam bentuk modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap memiliki sifat kontiniu dan tidak kontiniu. Kebutuhan kas yang terus menerus seperti untuk pembelian-pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli suplies kantor dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan kas yang tidak rutin seperti kebutuhan kas untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran hutang, pembayaran dividen, pembayaran pajak dan sebagainya. Kebutuhan kas untuk pembayaran–pembayaran tersebut diatas merupakan aliran kas keluar (cash outflow) atau termasuk dalam pembelanjaan aktif.

Adapun aliran kas masuk (cash inflow) atau termasuk dalam pembelanjaan pasif merupakan aliran sumber-sumber dari mana kas diperoleh. Seperti pada aliran kas keluar, aliran kas masuk juga ada yang sifatnya terus menerus (rutin) dan tidak terus menerus (tidak rutin). Aliran kas masuk yang kontiniu (rutin) sebagian besar berasal dari penjualan produk utama perusahaan yang dijual secara tunai. Disamping itu juga penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan. Adapun penerimaan kas yang tidak rutin antara lain penerimaan dari uang sewa gedung, penjualan aktiva yang tidak dipakai lagi, penerimaan modal saham dari para investor, penerimaan pinjaman atau kredit dari bank dan penerimaan bunga. Dengan adanya aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang kontiniu dan tidak kontiniu, maka sangat penting usaha pengelolaan kas ini. Perimbangan pengeluaran dan penerimaan kas harus disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan harus menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada diperusahaan dan berapa kas yang ideal boleh disimpan oleh perusahaan sehingga operasi perusahaan tidak terganggu dan kas yang ada tidak menganggur terlalu lama.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2.2), kas didefinisikan sebagai berikut:

“kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Sedangkan menurut Skousen dan Fred (1997:243) “kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi”.

Dari pengertian di atas berarti bahwa setiap yang digolongkan dengan kas dapat segera dipergunakan sebagai alat pertukaran khususnya dalam transaksi perdagangan.

Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel, (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, atau yang lebih sering disebut dengan wesel saja), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Agar dapat dilaporkan sebagai kas didalam neraca, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk membiayai kewajiban lancar.

Hal tersebut dapat ditegaskan oleh definisi yang diberikan oleh Niswonger dkk, (1999: 290)

sebagai berikut:

“kas (cash) meliputi koin, uang kertas, cek, wesel (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan”.

Disamping itu syarat suatu elemen yang dipersamakan dengan kas adalah sebagai berikut :

- a. Dapat diterima setiap alat pembayaran, khususnya di lingkungan usaha.
- b. Dapat distorkan ke bank sebagai rekening giro dan dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Adapun elemen-elemen yang dapat dipersamakan dengan kas adalah sebagai berikut:

1. Kas pada perusahaan (cash on hand) yang terdiri dari :
 - a. Uang tunai, meliputi uang logam dan kertas yang dimiliki perusahaan, termasuk juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.

- b. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetor sebagai rekening giro di bank.
- c. Elemen-elemen lain yang dapat dipersamakan dengan kas, misalnya: pos wesel, bukti kiriman uang yang belum diuangkan, bank draft, money order dan sebagainya.

2. Kas di bank (cash on bank)

Kas di bank adalah semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

b. Sifat-sifat dan Ciri Kas

Sifat-sifat dan ciri-ciri kas adalah sebagai berikut:

- 1) Alat tukar yang standar
- 2) Dipakai sebagai dasar untuk mengukur dan menghitung
- 3) Merupakan harta yang paling likuid dan biasanya diklasifikasikan sebagai harta lancar.
- 4) Untuk dapat digolongkan sebagai kas haruslah siap (tersedia) untuk pembayaran kewajiban-kewajiban lancar dan bebas dari batasan-batasan penggunaannya.

Item yang diklasifikasikan sebagai kas meliputi mata uang logam dan kertas yang ada di perusahaan serta dana dalam deposito bank yang tidak dibatasi penggunaannya yang sering kali disebut rekening koran bank (demand deposit) karena hal itu dapat ditarik atas permintaan. Dana kas kecil atau dana tukar dan instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti

cek pribadi, cek perjalanan, cek kasir, wesel bank, pos wesel (money order) atau item yang umumnya dilaporkan sebagai kas yang sering disebut sebagai ekuivalen kas. Seperti yang dikemukakan oleh Skousen, Stice, yaitu sebagai berikut:

“pos-pos yang dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank yaitu: uang kertas dan logam yang tidak disetorkan, dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada deposito bank (rekening koran bank atau demand deposit), dana kas kecil dan kas bon, instrumen yang dapat dinegosiasikan (seperti cek, wesel bank [bank draft], pos wesel [money oerder], rekening berbunga (deposito berjangka), deposito pada bank luar negeri yang tidak dibatasi penggunaannya. Sedangkan pos-pos yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank yaitu: deposito yang dibatasi (seperti sertifikat deposito, sertifikat tabungan pasar uang (deposito berjangka), obligasi pemerintah dan surat-surat komersial, deposito pada bank luar negeri yang dibatasi penggunaannya, benda-benda pos (perangko), surat hutang, cek mundur dan cek kosong, kas yang dibatasi untuk tujuan khusus, penarikan cek melebihi uang dibank (overdraft)”.

3. Sistem pengendalian intern kas

Sistem pengendalian intern kas adalah semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan untuk mengamankan ,mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas.

Mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk :

- a) Mengamankan ,mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas
- b) Menjamin ketelitian dan dapat di percaya/tidaknya data akuntansi tentang kas
- c) Mendorong dicapainya efisiensi,serta
- d) Dipatuhinya kebijakan manajemen tentang kas

4. Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas

Sistem Pengendalian Pengeluaran kas sistem pemrosesan transaksi pengeluaran kas bertujuan untuk menjamin bahwa semua pengeluaran kas dimaksudkan untuk membayar pengeluaran yang telah diotorisasi dan didistribusikan, diklasifikasikan, diikhtirakan dan dilaporkan secara akurat dan secepatnya. Pengeluaran kas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan cek.

Menurut Mulyadi, ada dua prosedur pengeluaran kas yaitu:

- a. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Cek
- b. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil”.

a. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Cek

Penggunaan Sistem Voucher adalah salah satu cara dalam mengawasi pengeluaran kas. Salah satu pengawasan kas yang baik adalah dengan menggunakan sistem voucher yaitu pengawasan khusus terhadap pembelian dan pengeluaran kas. Sistem ini umumnya sangat baik dipergunakan pada perusahaan yang relatif besar. Dengan menggunakan sistem voucher, semua pengeluaran uang harus mendapat persetujuan dari pejabat yang

berhubungan dengan pengeluaran uang tersebut dengan membubuhkan tanda tangan mereka pada suatu formulir yang disebut "voucher". Bentuk voucher yang dipakai antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda, tetapi pada umumnya dibuat sedemikian rupa sehingga faktur dan bukti pendukung yang rnenjadi bahan penyajian dapat dilampirkan dan dilipat dibagian dalam voucher. Voucher mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang. Bagian depan voucher berisi nama perusahaan, nomor voucher, tanggal, nama penjual. Keterangan (tanggal faktur, nomor faktur, syarat pengangkutan, syarat kredit) dan jumlah yang harus dibayar . Bagian belakang voucher berisi perkiraan yang disebabkan oleh transaksi, dan apabila voucher sudah dibayar akan tertera nama penerima uang, jumlah pembayaran, potongan jumlah bersih, yang dibayarkan tanda tangan persetujuan pembayaran dari controller, tanggal pembayaran dan nomor cek yang digunakan untuk pembayaran. Voucher yang sudah dibayar harus disetujui oleh kepala bagian akuntansi atau controller. Selain diisi, voucher dibukukan kedalam cek register dan voucher register. Bentuk cek register hampir sama dengan buku pengeluaran kas, sedangkan bentuk voucher register hampir sama dengan buku pembelian. Setelah dibukukan voucher diarsipkan dibagian voucher yang sudah dibayar.

Prosedur pengeluaran dengan cek bermula di departemen hutang usahasebab prosedur pembelian kredit merupakan prosedur awal dan berakhir pada departemen tersebut. Setiap hari bagian pengeluaran kas mengeluarkan voucher yang jatuh tempo pada hari itu dari berkas transaksi yang belum

diproses, setelah menghitung jumlah keseluruhan yang harus dibayar dan memposkan jumlah dari setiap voucher ke perkiraan pemasok yang sesuai, kemudian menyerahkan voucher serta dokumen pendukungnya ke departemen pengeluaran kas. Bagian pengeluaran kas memeriksa kelengkapan dan keaslian setiap voucher dan kemudian menyiapkan cek yang telah dinomori, setiap cek ditempli (disambung dengan) voucher yang mencantumkan faktor-faktor yang dibayar dan distribusi perkiraan. Setelah menyiapkan cek kemudian disampaikan kepada petugas yang berwenang untuk menandatangani cek tersebut, dokumen pendukung ditinjau kemudian menandatangani cek yang didukung oleh dokumen yang lengkap dan memberikannya secara langsung ke bagian surat-menyurat, setelah itu cek tersebut dibawa ke kantor pos untuk dikirim kepada pemasok atau kepada kreditur lainnya. Bagian pengeluaran kas mencatat setiap cek ke dalam register cek, kemudian semua cek dicatat dan dihitung keseluruhan jumlah pembayarannya, hasil penghitungan ini disampaikan ke departemen buku besar umum kemudian membandingkan dengan jumlah yang diterima dari departemen hutang usaha dan memposkan jumlah tersebut ke perkiraan kas dan perkiraan hutang usaha. Bagian pengeluaran kas menampal semua dokumen pendukung dengan tanda “lunas” dan mengklipnya bersama-sama sehingga tidak bisa digunakan untuk mendukung pembayaran duplikat faktur atau voucher. Dokumen tersebut serta voucher pengeluaran kas dan selebaran salinan voucher cek dikembalikan ke departemen hutang usaha, kemudian bagian hutang usaha menutup catatan hutang usaha dengan mencatat nomor

cek dan tanggal pembayaran pada baris yang tepat di register voucher kemudian mengarsip paket voucher menurut abjad nama pemasok.

Menurut Mulyadi (2001:519), ada beberapa unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah sebagai berikut:

- a) Organisasi
 - 1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
 - 2) Pembukuan dan penutupan rekenong bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
 - 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (dalam metode pencatatan tertentu dalam register cekharus di dasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
- c) Praktik yang sehat:
 - 1) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - 2) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan

- 3) Penggunaan rekening koran bank (bank statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (internal audit function) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- 4) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
- 5) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan sistem imprest atau sistem fluktuasi.
- 6) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
- 7) Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian
- 8) Kasir di asuransikan
- 9) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya: mesin register kas, almari besi dan strong room)
- 10) Semua nomor cek harus di pertanggung jawabkan oleh bagian kas.

Menurut Mulyadi (2001:510), pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian internal, yaitu:

1. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek.

Dengan demikian, pengeluaran kas dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pihak pembayar.

2. Perlu dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini yaitu bank dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.
3. Jika sistem perbankan mengembalikan pembatalancek kepada cekissuer, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya pembatalancek sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

Dengan adanya penggunaan cek dalam pengeluaran kas yang bernominal besar, maka dapat lebih jelas pengeluaran kas untuk pembayaran kepada siapa, jumlah yang dibayarkan, dan lainnya sehingga kecurangan kas dapat diminimalkan.

Contoh : Transaksi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, PT. ABC mulai Maret 2003 menggunakan sistem voucher dengan transaksi sebagai berikut: PT. ABC membeli separtai barang dagangan dengan kredit sebesar Rp.100.000, setelah mendapat persetujuan dengan pimpinan dengan nomor voucher 10,5, barang tersebut dibeli pada PT. Lestari yang dibeli pada tanggal 5 Maret 2003. tanggal 10 Maret PT. ABC mengembalikan barang tersebut karena tidak cocok yang harga belinya sebesar Rp. 25.000, tanggal 15 Maret dilunasi sisa hutang dagang dengan mendapat potongan sebesar Rp.5.000 dengan persetujuan nomor cek register nomor 10, pelunasan dengan menggunakan bilyet giro Bank Mandiri Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tanggal 5 Maret 2003

Pembelian	Rp. 100.000,-	
- Hutang Voucher	-	Rp. 100.000,-

Tanggal 10 Maret 2003

Hutang Voucher	Rp. 25.000,-	-
Retur Pembelian	-	Rp. 25.000,-

Tanggal 15 Maret 2003

Hutang Voucher	Rp. 75.000,-	-
Bilyet Giro	-	Rp. 70.000,-
Diskon Pembelian	-	Rp. 5.000,-

b. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu:

- a. Sistem saldo berfluktuasi (fluctuating fund balance system) dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo rekening ini berfluktuasi
 - c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah yang sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.
2. Imprest system dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh

berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.

- b. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
 - c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil, Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak terpengaruhi dengan pengeluaran dana kas kecil. Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan yaitu dengan secara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.
- Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1. Jurnal pengeluaran kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah di cap "lunas" oleh fungsi kas.

2. Register cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil, jurnal ini hanya digunakan dalam sistem dana kas kecil dengan fluctuating fund balance system (dana kas kecil sistem fluktuasi).

5. Risiko tidak diterapkannya SPI dengan baik

Merupakan identifikasi oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Organisasi harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur risiko-risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan. Risiko dapat muncul atau berubah dari seperti ini :

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi yang memaksa tekanan baru atau berubah pada perusahaan
- b. Personnel baru yang memegang pemahaman control internal yang berbeda atau tidak memadai
- c. System informasi yang direkayasa kembali atau baru yang memperngaruhi pemrosesan transaksi

- d. Pertumbuhan yang signifikan dan cepat yang menyaring control internal yang ada
- e. Penerapan teknologi baru ke proses produksi atau system informasi yang mempengaruhi pemrosesan transaksi
- f. Perkenalan akan lini atau kegiatan prodak baru dengan pengalaman organisasi yang sedikit
- g. Rekstrukturisasi organisasi menghasilkan pengurangan dan/atau pengalokasian kembali personel-personel dari operasi bisnis dan pemrosesan transaksi yang di proses
- h. Memasuki pasar asing yang dapat mempengaruhi koperasi (yaitu,resiko yang berkaitan dengan transaksi mata uang asing
- i. Pemerapan prinsip akuntansi yang baru yang mempengaruhi persiapan laporan keuangan

B. Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Ridwan Nurhadi (2010)	Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Rumah Sakit Ananda Bekasi)	Variabel analisis ,perancangan dan Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan efektivitas kerja bagian administrasi dalam mengelola infomasi dengan memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan. Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas dilakukan dengan pembuatan DFD, ERD ,Normalisasi,dan dilanjutkan dengan database.
2	Ignatius Maurits Yastadi (2013)	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus	Sistem Pengendalian Intern telah memenuhi beberapa unsur-unsur pengendalian intern yang baik,walaupun masih ada beberapa kekurangan dan dapat ditingkatkan kembali, sistem penggajian dapat ditingkatkan lagi dan bekerjasama

		pada CV. Mitra Tanindo)	dengan pihak lain.
3	Irmalia Ayu Ningsih (2013)	Evaluasi Pengendalian Intern dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penerimaan dan pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah , Bpr Bank Daerah Kota Madiun)	Penerapan Pengendalian Intern pada sistem dan prosedur Pengeluaran Kas pada kredit Modal Kerja untuk wiraswasta ,secara keseluruhan kinerjanya dapat dikatakan baik. Walaupun masih ada sedikit kekurangan pada struktur organisasinya serta pada formulir slip setoran deposito dan formulir slip kuitansi dan slip tanda terima agunan.

4	Fransisca Ayu Cikita Bara (2012)	Perancangan Sitem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran PadaGarnis Silver and Plated.	Perusahaan memerlukan perubahan prosedur ,penambahan dokumen dan pembuatan laporan supaya dapat teratasi semua masalah yang ada.dengan cost/benefit analysis hasil perhitungan menunjukan payback period dari perancangan sistem baru adalah 1 tahun 8,14bulan ,dengan maximum payback period 3 tahun. Net Present Value bernilai lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp.153.535.
5	Retno Salupi (2014)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas pada Yayasan Pendidikan Islam	Empat unsur pokok sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh yayasan pendidikan islam bahwasannya pelaksanaan sistem pengendalian intern Yayasan Pendidikan Islam masih tergolong kurang baik,karena masih dapat banyaknya perangkapan jabatan pada fungsi bendahara yaitu sebagai fungsi Kas dan fungsi Akuntansi.
6	Abdul Halim Fauzan (2014)	Sistem Penedalialan Intern atas Pengeluaran Kas padaSosial Al-kautsar assofyaniyyah.	Ini menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan unsur sistem pengendalian intern pada sosial Al-kautsar assofyaniyyah dari keempat unsur tersebut ada dari salah satu tersebut masih kurang baik, karena kurangnya pengawasan kinerja karyawan secara langsung oleh ketua sosial Al-kautsar assofyaniyyah serta kurangnya tanda bukti penyerahan penerimaan maupun pengeluaran kas sehingga memungkinkan terjadinya peluang penyelewengan maupun kecurangan dalam yayasan jika sudah berkembang menjadi besar.

C. Kerangka Berfikir

Dalam mengetahui bagaimana kondisi suatu manajemen yang baik sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui:efisiensi dan efektivitas operasi ,penyajian laporan keuangan dapat di percaya,ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.COSO(Committee of Sponsoring Organizations)dari treadway Commision dalam azhar susanto(2013:95)

Maka dari itu dibutuhkannya suatu sistem pengendalian inten kas yang dilakukan dengan baik.

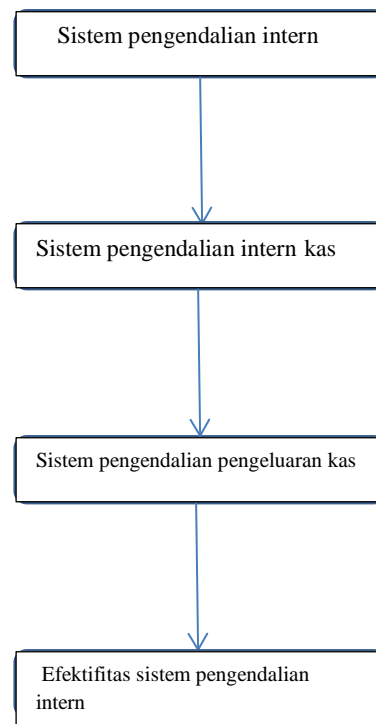
Sistem pengendalian intern kas adalah semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan untuk mengamankan ,mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas.ini memiliki tujuan sebagai menjamin ketelitian atau dapat di percaya/tidaknya data akuntansi tentang kas dan mendorongnya pencapaian efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen tentang kas.

Sistem pengendalian pengeluaran kas merupakan sistem pemrosesan transaksi pengeluaran kas bertujuan untuk menjamin bahwa semua pengeluaran kas di maksudkan untuk membayar pengeluaran yang telah diotorisasi dan

didistribusikan ,diklasifikasikan, diikhtisarkan dan dilaporkan secara akurat dan secepatnya.

Efektivitas adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis seperti penyampaian informasi dengan benar,konsisten dapat di percaya dan tepat waktu.Drs.Sanyoto Gondodiyoto (2007:277)

Suatu sistem dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila sistem tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dan tujuan organisasi dalam membangun sistem tersebut dapat tercapai.setiap perusahaan menghendaki agar sistem yang dibangunnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, namun kenyataannya ada beberapa hal yang menyebabkan sistem tersebut tidak berjalan dengan yang diharapkan.hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam menerapkannya sistem tersebut atau dikarenakan sistem yang digunakan tidak sesuai dengan aktivitas perusahaan.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara langsung dengan mendatangi objek penelitian yaitu PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui bagian pengendalian internal dan bagian-bagian yang terkait, khususnya pada bagian akuntansi pengeluaran kas. Penelitian ini juga didasarkan pada teori-teori dari para ahli di bidang akuntansi, khususnya di bidang pengawasan intern yang mendukung sebagai landasan teoritis dalam menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

B. Definisi Operasional Variabel

Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas adalah suatu catatan atas biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan transaksi berupa uang tunai ataupun giral.

Maka dari itu Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas perlu adanya pengendalian yang baik bertujuan untuk mencapai tujuan yang baik serta menghindari timbulnya penyewelengan yang bersifat merugikan perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan beralamat Jalan Sei Batanghari No.2 Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai pada bulan April 2018 sampai selesai.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	april				mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Pengesahan judul			■	■	■	■														
3	Pra riset							■	■												
4	Bibimngan proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Seminar proposal													■	■						
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang																				■

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode analisis data dimana data di kumpul.diinterpretasikan dan di analisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian pengendalian internal, khususnya bagian pembukuan pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari

1. Data Primer, yaitu data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, seperti hasil wawancara dengan cara tanya jawab kepada bagian-bagian yang berhubungan dengan pengendalian intern dalam sistem pengawasan perusahaan.
2. Data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak perusahaan ataupun pihak pengumpul data primer

Data sekunder yang dibutuhkan antara lain:

- Struktur organisasi perusahaan
- Tugas dan fungsi setiap bagian dalam perusahaan
- Dan data yang tersedia lainnya yang terkait dengan pengendalian internal pengeluaran kas

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke perusahaan dan mencatat hasil pengamatan tersebut.
2. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data daari berbagai sumber informasi dan mempelajari yang berhubungan dengan sisten pengendalian terhadap pengeluaran kas.

F.Teknik Analisis Data

Metode analisi data ini dimana data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dari penulis lalu disusun berdasarkan urutan sesuai prosedur perusahaan dan kemudian diberikan kesan,pendapat bahkan pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran lalu data tersebut melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya duduk perkaranya, kemudian dari hasil tersebut akan dihasilkan pemecahan masalah yang dihadapi.

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan dua metode yaitu

1. Metode deskriptif, adalah metode dimana data yang telah dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Metode komparatif, adalah metode analisis yang dilakukan dengan Membandingkan teori dengan praktik didalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan yang selanjutnya memberikan saran dari has perbandingan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern merupakan struktur organisasi yang meliputi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi , serta keandalan data akuntansi dan mendorong efisiensi mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem Pengendalian Intern merupakan struktur organisasi dan seluruh cara-cara serta alat-alat yang di koordinasikan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta (asset) milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mengoptimalkan efisiensi didalam operasidan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Hal ini diterapkan oleh para ahli salah satunya Mulyadi yang SPI bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem Pengendalian Intern begitu sangatlah penting disetiap perusahaan khususnya pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan karena menciptakan kondisi dimana terdapat terdapat budaya pengawasan terhadap setiap organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi terjadinya sejak dini kemungkinan penyimpangan serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan perusahaan serta yang melekat berbagai perancangan sistem akuntansi.

Adapun terciptanya untuk melaksanakan sistem pengendalian intern dalam mencapai tujuan, unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Mulyadi, suatu perusahaan terdiri dari, sebagai berikut :

a. **Struktur yang memisahkan tanggung jawab (Pemisahan Fungsi)**

Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam setiap organisasi untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi,departemen pemasaran dan departemen keuangan dan umum.

Suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggung jawab secara penuh untuk melaksanakan semua tahap pada suatu transaksi, sehingga harus dipisahkannya antara fungsi-fungsi operasi dan penyimpangan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi merupakan fungsi yang memiliki wewenang dalam melaksanakan suatu kegiatan.fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang

mempunyai wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi memiliki fungsi untuk mencatat semua peristiwa keuangan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dilaksanakannya dengan baik yang sudah ditentukan oleh pihak yang berwenang serta sesuai unsur sistem pengendalian intern untuk memperoleh suatu kegiatan didalam kegiatan perusahaan tersebut.

Didalam PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pemisahan fungsi ini tidak terjadi penyelewengan dikarenakan pegawai sudah diterapkan oleh pihak yang berwenang sehingga transaksi pengeluaran kas kecil maupun besar berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan unsur sistem pengendalian inten stuktur organisasi menurut teori Mulyadi,2009: 166 yang mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai kode etik personal dan tercapainya suatu tujuan sistem pengendalian intern dan penerapan pelaksanaan unsur system pengendalian intern berjalan dengan efektif.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan (Otorisasi)

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanannya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan melakukan otorisasi yang ada pada unsur sistem pengendalian intern untuk menghindarinya kerugian yang ada di perusahaan tersebut sehingga dilakukannya pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, salah satu unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan (otorisasi) ini terjadinya atas tidak adanya tanda tangan persetujuan oleh SEVP bidang SDM & umum di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan sehingga pengeluaran kas kecil tersebut bisa disalahgunakan oleh pegawai di perusahaan tersebut

c. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat merupakan melaksanakannya tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada pembagian wewenang tanggung jawab fungsional dan pada sistem. Prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara untuk menjamin praktik-praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakannya dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.

Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur SPI yang lain.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa setiap kegiatan pengeluaran kas akan di otorisasi sesuai dengan prosedur yang sudah diatur.maka dalam hal ini pejabat yang berwenang sebagai pemutus pengeluaran kas pada perusahaan tersebut.maka dari itu digunakannya kuitansi yang bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus di

pertanggungjawabkan oleh yang berwenang.karena ini merupakan alat memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.

Pengeluaran kas tentu adanya kepercayaan ,suatu pengikatan kepercayaan agar lebih menjamin pengeluaran kas tersebut,maka dari itu setiap perusahaan dilakukannya pemeriksaan mendadak(surprised audit) dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa,dengan jadwal yang tidak teratur.setelah itu dilakukannya perputaran jabatan(job rotation)ini yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dapat melaksanakan tugasnya,sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari dan pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek unsur system pengendalian intern sudah berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, salah satu unsur SPI praktik yang sehat ini terjadinya penyelewengan data atas tidak tercetaknya nomor urut pada kuitansi sehingga pengeluaran kas kecil tersebut bisa disalahgunakan nilai oleh pegawai di perusahaan tersebut.

d. Karyawan dengan mutunya

Karyawan dengan mutunya ini merupakan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya berdasarkan persyaratan dan dituntu oleh pekerjaannya didalam perusahaan tersebut yang sudah ditentukan oleh pihak berwenang.untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntunan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada didalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang melaksanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan telah melakukan peninjauan seleksi calon karyawan dengan pengembangan pendidikan,sesuai dengan tuntunan perkembangan pekerjaannya agar menjaminnya traksaksi pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya.

Hal ini sudah diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara III (pesero) Medan bahwasannya seleksi karyawan harus ada tuntutan perkembangan pekerjaan pengembangan pendidikan sesuai bagian yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Adapun hal yang sudah ditetapkan oleh PT Pekebunan Nusantara III (persero) Medan memberi saran kepada direktur sehinggal terciptanya bagian –bagian di perusahaan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No. III. O / SKPTS / R / 03 / 1998 tanggal 7 Oktober 1998 tentang stuktur organisasi bagian , dimana PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan terdiri dari 12 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Pengawasan Intern
2. Bagian Sekretaris Korporat
3. Bagian Teknologi Informasi
4. Bagian Tanaman
5. Bagian Teknik
6. Bagian Pembiayaan
7. Bagian Teknologi atau cooperate manajement repsentative (CMR)
8. Bagian Kemitraan dan Bina Lingkungan
9. Bagian Sumber Daya Manusia
10. Bagian Pemasaran
11. Bagian Umum

12. Bagian Pengadaan

Maka dari itu unsur SPI yang salah satunya karyawan yang mutunya sudah dilakukan di perusahaan sehingga ini pegawai yang sudah ditetapkan oleh pihak yang berwenang memiliki potensi serta tanggung jawab yang akan di pikulnya sehingga berjalan dengan baik didalam perusahaan tersebut.

B. Pembahasan

1. Sistem Pengendalian Intern pengeluaran kas

Sistem Pengendalian Intern merupakan salah satu alat untuk mengatur jalannya sistem suatu perusahaan agar berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan perusahaan tersebut dan meminimalisasikan kerugian bagi pihak perusahaan terutama bagian manajemen tersebut.

Pengeluaran kas merupakan sistem pemrosesan transaksi pengeluaran kas bertujuan untuk menjamin bahwa semua pengeluaran kas dimaksudkan untuk membayar pengeluaran yang telah diotorisasikan, didistribusikan dan diikhtisarkan dan dilaporkan secara akurat dan secepatnya.

Maka dari itu pengeluaran kas perlu adanya suatu sistem yang mengatur jalannya proses pengeluaran kas yaitu sistem pengendalian intern yang menjadi alat untuk mengatur jalannya suatu proses suatu proses penerapan pelaksanaannya pengeluaran kas agar perusahaan berjalan dengan baik serta dapat tercapainya tujuan system pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan sudah berjalan dengan baik dilihat dari

unsur-unsur sistem pengendalian intern yaitu : Struktur yang memisahkan tanggung jawab(pemisahan fungsi, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan(otorisasi), Praktik yang sehat dan Karyawan yang mutunya.

Dari keempat unsur sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi,2009: 166) sudah berjalan dengan baik di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut :

a. Struktur yang memisahkan tanggung jawab(Pemisahan fungsi)

Struktur yang memisahkan tanggung jawab dapat dilihat dari struktur organisasi tersebut yang dijalankan PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan sudah berjalan dengan baik dilihat dari tugas dan wewenang atas pembagian tugas sesuai dengan job list masing-masing yang sesuai untuk mengatur jalannya pelaksanaan penerapan pengeluaran kas serta pembagian tugas dan wewenang struktur organisasi

Maka dari itu,struktur yang memisahkan tanggung jawab sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi,2009: 166 yang mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai kode etik personal dan tercapainya suatu tujuan sistem pengendalian intern dan penerapan pelaksanaan unsur system pengendalian intern berjalan dengan efektif. Struktur organisasi

ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang sesuai job list masing-masing.

b. sistem wewenang dan prosedur pencatatan(otorisasi)

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan(otorisasi) yang ada di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dilakukan untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan,utang,pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanannya sehingga sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Ini dapat diatasi dan diminimalisasikan dengan adanya sistem yang mengatur jalannya prosedur pengeluaran kas,pengendalian intern pengeluaran kas yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dilakukan secara efektif dan efisien guna menghindarinya hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Praktik yang sehat

Adapun hasil penelitian dari PT Perkebunan Nusantara III(persero) Medan tidak memisahkan fungsi antara fungsi manajemen dengan fungsi akuntansi tetap akan tetapi pengawasan ketat atas praktik yang sehat agar ditujuan perusahaan tercapai dan menghindari kemungkinannya risiko yang akan terjadi.

Pengeluaran kas tentu adanya kepercayaan suatu pengikatan kepercayaan agar lebih terjamin pengeluaran kas tersebut,maka dari itu setiap perusahaan dilakukannya pemeriksaan dadakan (surprised audit) yang dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa serta perputaran jabatan (job rotation) ini yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dapat melaksanakan tugasnya sehingga pesekongkolan diantara mereka dapat dihindari dan pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek unsur system pengendalian intern sudah berjalan dengan baik.

Retno salupi (2014) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi system pengendalian intern pengeluaran kas pada yayasan pendidikan mengungkapkan bahwa banyaknya perangkapan jabatan pada fungsi pada fungsi kas dan fungsi akuntansi serta mengatur jalannya penerapan sturktur organisasi yang baik.

Irmalia Ayu Ningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pengendalian intern dalam pelaksanaan system dan prosedur pengeluaran kas pada perusahaan daerah, Bpr Bank Daerah kota madiun mengungkapkan bahwa terdapatnya formulir-formulir yang tidak memiliki nomor urut cetak dalam prosedur pengeluaran kas.

d. karyawan dengan mutunya

Adapun hasil penelitian PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan juga melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan dengan tanggung jawabnya untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada didalam perusahaan dan menentuan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

Maka dari itu, sasaran mutu merupakan sasaran mutu melibatkan seluruh tingkat baik tingkat pemimpin maupun karyawan. sehingga sasaran yang ingin dicapai organisasi diketahui oleh semua tingkatan tidak hanya oada level pimpinan. tindakan ini akan menguntungkan organisasi.

Mutu pada karyawan merupakan tanggung jawab dari setiap orang dalam organisasi serta kesadaran tentang tanggung jawab mencapai mutu akan membawa dampak pada kebersamaan dalam

organisasi sehingga masing-masing orang akan berusaha mencapai mutu berdasarkan jobnya dan kemampuan masing-masing.

Abdul halim fauzan(2014)melakukan penelitian berjudul tentang system pengendalian intern pengeluaran kas pada Sosial Al-kautsar assofyaniyyah mengungkapkan bahwa pelaksanaan unsur system pengendalian intern pada social Al-kautsar assofyanniyyah dari salah satunya adanya kurangnya pengawasan kinerja karyawan secara langsung oleh ketua social Al-kautsar assofyaniyyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT Perkebunan Nusantara III(persero) Medan sudah sesuai dengan unsur dan tujuan SPI menurut Mulyadi,(2009: 166) yaitu Struktur yang memisahkan fungsi (Pemisahan Fungsi), sistem wewenang dan prosedur pencatatan (otorisasi), Praktik yang sehat, Karyawan yang mutunya.
2. Penerapan dan prosedur pelaksanaan pengeluaran kas sudah efektif dan telah sesuai dengan manajemen yang mengatur jalannya prosedur sehingga tercapainya tujuan SPI.

B. Saran

1. Kepada pihak PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan Sistem Pengendalian Intern sudah di lakukan dengan baik namun disalah satu unsur ada nya kejanggalan yang semestinya di lakukan pemeriksaan ulang sehingga tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di perusahaan tersebut.

2. Dan perusahaan/instansi sebaiknya juga memperbaiki sumber daya manusia agar tidak terjadinya hal yang dapat merugikan bagi perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi pedoman dalam penulisan skripsi agar dapat melengkapi kekurangan isi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2002:165). Temuan Penelitian Mengenai Definisi *Sistem Pengendalian Intern*.
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2013:95) Mengenai Definisi *Sistem pengendalian Intern*.
- Ikatan Akuntan Indonesia,(2001:319.16), Temuan Penelitian Mengenai *Pengawasan Intern*.
- Mulyadi, 2001 . *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Salemba Empat , Jakarta.
- Al. Haryono Yusuf, (1992;4) *Keuntungan Sistem Pengendalian Intern*.
- Drs. Sanyoto Gondodiyoto, (2007:277) *Cara memperoleh informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis*.
- Wilkinson, Cerullo, Raval and Wong On Wing (2000:350) Kriteria –kriteria menilai sistem yang ada sesuai *efektif* dan *efesien*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2.2) Mengenai *Definisi tentang Kas*.
- Skousen dan Fred (1997:243 Mengenai *Definisi tentang Kas*.
- Niswonger., dkk. (1999:290) Temuan Penelitian Mengenai *Definisi tentang Kas*.
- Mulyadi (2001:519) Temuan Penelitian Mengenai *Unsur Sistem Pengendalian Intern*.
- M. Munandar, 2001. *Budgeting*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat Belas BPFE.
- Jurusan Akuntansi, 2004. *Buku Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi* ,Revisi Kedua, Jurusan Fakultas Ekonomi.
- Arens, Alvin, A. and James K. Loebbeck, 1996, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia,. Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia,(2001:319.17), Temuan Penelitian Mengenai *Faktor Pengawasan Intern*.

